

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, menggunakan 4 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai referensi atau rujukan, yaitu:

1. Endang Tri Widyarti, Shinta Dewi Vernanda (2016)

Dalam penelitian pertama yang dilakukan oleh Endang Tri Widyarti dan Shinta Dewi Vernanda yang akan digunakan sebagai rujukan yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE Terhadap ROA” Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah semua variabel independen (CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) Pada Bank Umum Konvensional, serta untuk mengetahui rasio mana diantara CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan:

- a) Semua variabel independen yang terdiri atas CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA.
- b) Variabel LDR dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- c) Variabel NPL dan Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- d) Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. **Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017)**

Dalam penelitian kedua yang dilakukan oleh Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA” pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah semua variabel independen (CAR, LDR, NPL, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta untuk mengetahui rasio mana diantara CAR, LDR, NPL, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penentuan ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan:

- a) Variabel CAR dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- b) Variabel LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

3. Riska Amalia

Dalam penelitian ketiga yang dilakukan oleh Riska Amalia yang akan digunakan sebagai rujukan yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Perumusan masalah pada penelitian tersebut untuk mengetahui apakah semua variabel independen (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penentuan ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan:

- a) Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- b) Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c) Variabel APB, IRR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d) Dari ke delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah LAR.

4. Kartika Andayani (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, Sensitifitas Pasar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016. Perumusan masalah pada penelitian tersebut untuk mengetahui apakah semua variabel independen (LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap varibel dependen (ROA).

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penentuan ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan:

- e) Rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- f) Variabel LDR, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- g) Variabel LAR, APB, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- h) Dari ketujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)	Jordi Suwandi, Heding Widi Oetomo (2017)	Riska Amalia (2015)	Kartika Andayani (2017)	Nadia Rofidah Laili (2018)
Subyek Penelitian	Bank Umum Konvensional	BUSN Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Periode Penelitian	Tahun 2010-2015	Tahun 2010-2015	Tahun 2010-2014	Tahun 2012-2016	Tahun 2013-2018
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE	CAR, NPL, BOPO, dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR	LDR, LAR, LPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016), Jordi Suwandi, Heding Widi Oetomo (2017), Riska Amalia (2015), Kartika Andayani (2017).

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Maka dapat disajikan tabel perbandingan yang dapat dilihat pada tabel 2.1. Dalam sub bab ini menjelaskan mengenai teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:24), bank adalah “perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan”.

Menurut UU tentang perubahan atas UU No. 07 tahun 1992 tentang perbankan dalam pasal 1 ayat 1 dan 2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa “Bank Pembangunan Daerah berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu perusahaan perbankan melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat

diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.2.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:327), Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Veithzal Rivai (2013:481), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Maka semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. Pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yaitu dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Veithzal Rivai (2013:481), ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan total modal inti periode sekarang dan dibagi dua.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio profitabilitas adalah ROA.

2.2.2.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:315), likuiditas adalah “kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat sendiri yang digunakan. besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut peraturan pemerintah maksimum 110% (Kasmir, 2014:319). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Kredit merupakan total yang diberikan oleh dana pihak ketiga, dan total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain
- b. Total dana pihak ketiga antara lain terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dan *invest sharing* (tidak termasuk antar bank).

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. (Kasmir, 2014:317).

LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga.

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2014:316), IPR merupakan “kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
 - b. Total dana pihak ketiga antara lain: giro, tabungan, dan simpanan berjangka.
- Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah LDR, LAR, dan IPR.

2.2.2.3 Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), Kualitas Aktiva adalah “aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara *gross*. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Dalam (SEBI No 13/30DPNP 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots (6)$$

Keterangan:

Aktiva produktif bermasalah merupakan jumlah dari aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut SEBI No. 13/30/DNDP tanggal 16 Desember 2011, Rasio NPL adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Untuk penilaian bank, besarnya Rasio *Non Performing Loan* (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Kredit yang diberikan adalah Total Kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga atau untuk pihak terkait.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio Kualitas Aktiva adalah APB dan NPL.

2.2.2.4 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), Sensitivitas merupakan “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari

suku bunga dan nilai tukar”. Rasio yang digunakan untuk mengetahui sensitivitas bank adalah *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (SEBI No. 13/30/DPNP 16 Desember 2011). *Interest Rate Risk (IRR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan, dan Penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* adalah Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Keseluruhan dari hasil penjumlahan yang bernilai absolut yang berasal dari selisih aset bersih dan kewajiban pada suatu neraca untuk setiap valas yang kemudian ditambahkan dengan selisih tagihan kewajiban bersih yang ada pada komitmen serta kontijensi dari rekening administratif yang dinyatakan dalam rupiah (SEBI No. 13/30/DPNP Desember 2011). PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio Sensitivitas adalah IRR

2.2.2.5 Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik serta akurat”. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Vithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

Biaya operasional meliputi beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapus aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laba rugi.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), FBIR merupakan “pendapatan operasional diluar bunga”. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional diluar bunga: hasil bunga, pendapatan margin, dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional antara lain, pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio Efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu *Return On Asset (ROA)*.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila LDR meningkat, terjadi adanya kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif, artinya apabila LAR meningkat, terjadi adanya peningkatan total kredit yang diberikan dengan

persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya, total asset yang diperlukan untuk biaya kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang di peroleh meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila IPR meningkat, terjadi adanya peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase total dana pihak ketiga mengakibatkan terjadi kenaikan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA meningkat.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, artinya apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatann biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, artinya apabila NPL meningkat, berarti ada kenaikan total kredit bermasalah degan presentase lebih tinggi dibanding dengan persentase kenaikan total kredit. Akibat kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif maupun negatif, artinya apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkatan suatu bunga cenderung meningkat maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Maka akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

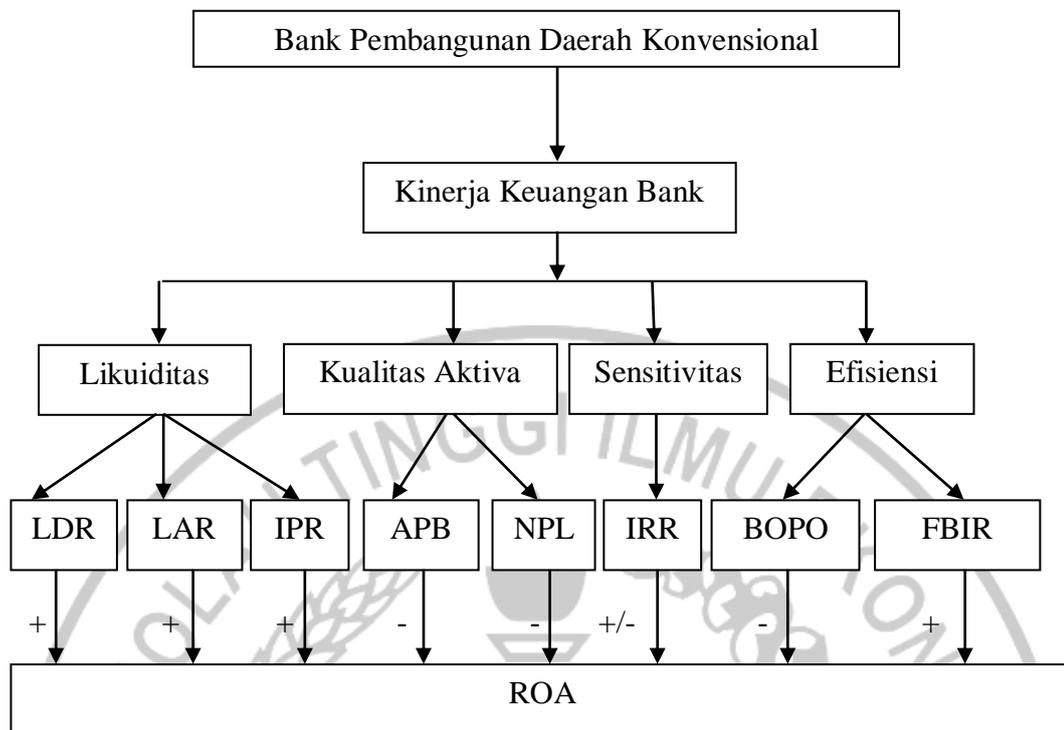
BOPO terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif, artinya apabila BOPO meningkat, maka akan terjadi kenaikan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Jadi akan mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila FBIR meningkat, artinya terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima bank, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landaan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian, kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel akan ditunjukkan pada skema di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

